

## Analisis Tingkat Pemahaman dan Penerapan Literasi Digital pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Sheima Misra Sholeha <sup>a,1</sup>, Abdul Rahman <sup>a,2</sup>, Bhakti Prima Findiga Hermuttaqien <sup>a,3\*</sup>

<sup>a</sup> Universitas Negeri Makassar, Indonesia

<sup>3</sup> bhakti@unm.ac.id\*

\*korespondensi penulis

### Informasi artikel

Received: 12 Oktober 2024;

Revised: 19 Oktober 2024;

Accepted: 26 Oktober 2024.

Kata-kata kunci:

Literasi Digital;  
Siswa Sekolah Dasar;  
Analisis Tingkat  
Pemahaman.

### : ABSTRAK

Peneliti ini bertujuan untuk menjelaskan tentang tingkat pemahaman dan penerapan literasi digital di kelas V UPT SPF SD Inpres BTN IKIP I Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi melalui wali kelas dan seluruh siswa kelas V di UPT SPF SD Inpres BTN IKIP I Kota Makassar. Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini akan mengungkap gambaran mendalam mengenai cara siswa berinteraksi dengan teknologi dalam konteks pembelajaran, termasuk pola penggunaan perangkat digital dan aplikasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman literasi digital siswa cenderung terbatas pada penggunaan aplikasi tertentu tanpa memahami aspek keamanan dan etika digital secara menyeluruh. Penerapan literasi digital di kelas didukung oleh guru melalui penggunaan media pembelajaran interaktif, tetapi masih terdapat hambatan dalam penyediaan infrastruktur teknologi. Fenomena ini menekankan pentingnya pengembangan program literasi digital yang lebih komprehensif, termasuk pelatihan bagi guru dan siswa untuk mendukung pembelajaran yang relevan dengan era digital.

Keywords:

Digital Literacy;  
Elementary School  
Students;  
Level of Understanding  
Analysis.

### ABSTRACT

*Analysis of the Level of Understanding and Application of Digital Literacy Among Fifth Grade Elementary School Students. This researcher aims to explain the level of understanding and application of digital literacy in class V UPT SPF SD Inpres BTN IKIP I Makassar City. This study uses a qualitative method with a qualitative descriptive research type. Data were collected through in-depth interviews and observations through homeroom teachers and all class V students at UPT SPF SD Inpres BTN IKIP I Makassar City. By using qualitative methods, this research will reveal an in-depth picture of how students interact with technology in the context of learning, including patterns of use of digital devices and applications. Data analysis techniques use data collection, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that students' understanding of digital literacy tends to be limited to the use of certain applications without understanding the aspects of digital security and ethics as a whole. The implementation of digital literacy in the classroom is supported by teachers through the use of interactive learning media, but there are still obstacles in the provision of technological infrastructure. This phenomenon emphasizes the importance of developing a more comprehensive digital literacy program, including training for teachers and students to support learning that is relevant to the digital era.*

Copyright © 2024 (Sheima Misra Sholeha, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Sholeha, S. M., Rahman, A., & Hermuttaqien, B. P. F. (2024). Analisis Tingkat Pemahaman dan Penerapan Literasi Digital pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Pelita : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 4(2), 62–75. <https://doi.org/10.56393/pelita.v4i2.2840>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

## Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan di era digital yang terus berkembang, literasi digital menjadi salah satu keterampilan utama yang diperlukan di abad ke-21. Kemahiran ini mencakup pemahaman tentang teknologi informasi, kemampuan untuk mengevaluasi dan memilah informasi secara kritis di media digital. Kemajuan teknologi pada abad ke-21 ini tidaklah bisa dipisahkan dengan keterampilan literasi digital yang senantiasa berhubungan dengan cara memperoleh segala informasi yang seharusnya dapat individu manfaatkan secara bijaksana juga beretika (Muslimin & Idul, 2020). Dengan literasi digital yang kuat, seseorang dapat mengoptimalkan potensi teknologi untuk meningkatkan pembelajaran, produktivitas, dan keterlibatan dalam berbagai bidang kehidupan.

Di Indonesia, literasi digital mengalami perkembangan yang signifikan seiring dengan pertumbuhan penetrasi internet dan teknologi digital. Menurut laporan Survei Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet Indonesia (2020) yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), terdapat peningkatan signifikan dalam penetrasi internet di Indonesia, mencapai 73,7 persen dari total populasi. Program-program pemerintah dan inisiatif swasta telah didirikan untuk memberikan pelatihan dan pendidikan tentang penggunaan teknologi secara efektif dan aman. Namun, tantangan yang masih dihadapi termasuk kurangnya regulasi yang memadai terkait privasi data dan keamanan online, serta penyebaran informasi yang tidak valid atau hoaks. Dengan semakin terbukanya akses dan kesadaran akan pentingnya literasi digital, Indonesia terus berusaha untuk memperkuat keterampilan ini sebagai bagian integral dari masyarakat yang terhubung secara digital.

Indonesia terus berusaha dalam memperkuat keterampilan literasi digital terutama pada bidang pendidikan. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, telah mengupayakan berbagai program untuk meningkatkan keterampilan digital siswa dan guru. Selain itu, pemerintah juga mendorong integrasi teknologi dalam kurikulum sekolah untuk memastikan bahwa siswa memiliki akses dan kemampuan dalam menggunakan perangkat digital (Kemdikbud, 2023). Kurikulum diperbarui dengan memasukkan materi literasi digital yang mencakup pengenalan teknologi, penggunaan media sosial secara bijak, serta pemahaman tentang keamanan digital. Pemahaman mengenai keamanan digital yaitu kemampuan dalam memaknai informasi secara kritis dalam memilah informasi. Sebagaimana tercantum pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia dalam Undang-Undang No 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan literasi dimaknai sebagai “kemampuan untuk memaknai informasi secara kritis sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidupnya.” Dengan demikian, diperlukannya upaya-upaya dalam meningkatkan literasi digital terutama pada siswa agar dapat menjadi individu yang cerdas dan kritis dalam menghadapi era digital.

Untuk meningkatkan literasi digital siswa, sekolah dapat mengintegrasikan teknologi secara menyeluruh dalam proses pembelajaran. Penyediaan perangkat digital yang memadai dan pelatihan rutin bagi guru dan siswa sangat penting untuk memastikan pemahaman yang optimal. Selain itu, penggunaan platform edukasi online dapat memperkaya materi pembelajaran dan memberikan akses ke berbagai sumber informasi. Praktik literasi digital dalam kurikulum mampu mendorong perubahan dalam sikap, perilaku siswa dan dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa terhadap kebenaran dan keandalan informasi online (Syah & Darmawan, 2019). Upaya ini akan membantu siswa mengembangkan pemahaman keterampilan digital yang diperlukan untuk sukses di era modern.

Pemahaman literasi digital siswa di sekolah dasar sangat penting untuk membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi era teknologi yang terus berkembang. Karena, generasi mereka yang tumbuh dengan akses tidak terbatas terhadap teknologi memiliki gaya berpikir yang tidak sama dengan generasi sebelumnya. Pemahaman literasi digital mencakup berbagai keterampilan, termasuk kemampuan untuk mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi digital secara efektif dan bertanggung jawab (Suriyah, 2020). Dengan pendekatan yang menyenangkan dan bermain, siswa dapat belajar bagaimana menggunakan teknologi secara bertanggung jawab dan

efektif. Dalam membantu meningkatkan pemahaman literasi digital siswa, tentu perlu adanya dukungan yaitu dengan menerapkan literasi digital di sekolah.

Penerapan di sekolah menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan pemahaman literasi digital siswa. Karena dengan sekolah menerapkan literasi digital dapat membantu siswa dalam memahami literasi digital dengan mudah dan dapat membantu memastikan bahwa siswa dapat menggunakan teknologi secara bijak dalam pembelajaran. Adapun manfaat dalam penerapan literasi digital menurut Sumiati & Wijonarko (2020) meliputi beberapa aspek yaitu: wawasan individu bertambah ketika melakukan kegiatan mencari dan memahami informasi menumbuhkan kemahiran seseorang untuk berpikir serta memahami informasi secara lebih kritis, kemampuan verbal individu meningkat 4) Menumbuhkan konsentrasi dan daya fokus individu, kemahiran individu dalam membaca dan menulis informasi bertambah. Berdasarkan manfaat dari diterapkannya literasi digital, memungkinkan bahwa penerapan literasi digital sangat diperlukan pada era sekarang ini khususnya di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan peneliti di UPT SPF SD INPRES BTN IKIP I, bahwa penggunaan teknologi digital di sekolah untuk mengakses pembelajaran melalui internet biasa dilakukan di sekolah, untuk mempermudah siswa mencari informasi mengenai pembelajaran. Alat-alat digital yang digunakan untuk mengakses pembelajaran melalui internet pun juga lengkap, dan siswa di SD INPRES BTN IKIP I rata-rata sudah sangat mahir dalam menggunakan teknologi digital. Dalam pemahaman literasi digital, banyak siswa yang sudah terbiasa menggunakan perangkat digital seperti smartphone, tablet, atau komputer. Mereka sering memanfaatkan perangkat ini untuk mengakses internet, bermain game, atau bahkan mencari informasi untuk tugas sekolah. Teknologi juga sudah diintegrasikan dalam proses pembelajaran melalui penggunaan perangkat seperti laptop, tablet, atau komputer di laboratorium sekolah. Guru sering memanfaatkan platform pembelajaran online atau aplikasi pendidikan untuk menyampaikan materi, mengerjakan tugas, atau mengadakan evaluasi. Namun, penerapan tentang literasi digital ini belum sepenuhnya optimal. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep literasi digital secara mendalam. Siswa cenderung hanya melihat teknologi sebagai alat untuk menyelesaikan tugas, tanpa memahamii aspek penting lain, seperti cara mengevaluasi validitas informasi, menjaga keamanan data pribadi, dan berkomunikasi secara etis di dunia digital. Akibatnya, mereka sering kali terpapar informasi yang tidak akurat atau bahkan berisiko menerima dampak negatif dari penggunaan media digital tanpa pengawasan.

Untuk mengetahui kemampuan dan pemahaman siswa mengenai literasi digital serta penerapan literasi digital di sekolah telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Menurut Kurnia Nurfarida (2022) kemampuan literasi digital memiliki pengaruh yang positif pada siswa kelas XI IPA SMAN 2 Bondowoso untuk meningkatkan hasil belajar. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Ulfatun Muyasaroh (2021) yang menyatakan bahwa tingkat kemampuan siswa MAN di Kabupaten Grobongan terhadap literasi digital sangat tinggi pada pembelajaran biologi. Hasil penelitian juga dilakukan oleh Dityasari et al., (2022) yang menyatakan, bahwa kemampuan literasi digital pada siswa juga sangat tinggi dikarenakan siswa sudah mampu menggunakan media digital sebagai sumber informasi pembelajaran. Penelitian juga dilakukan oleh Bella Elpira (2018) yang menyatakan, bahwa penerapan literasi digital memiliki pengaruh yang positif terhadap peningkatan pembelajaran siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh. Berdasarkan pernyataan dari beberapa peneliti di atas, kemampuan literasi digital pada siswa sudah sangat tinggi dan penerapan literasi digital di sekolah juga perlu dilaksanakan, sehingga diharapkan siswa mampu menghadapi hambatan dan tantangan yang akan dihadapi kedepannya di era digital.

Kemampuan siswa dalam menguasai literasi digital tentu ada hambatan dan tantangannya. Salah satu hambatan utama bagi siswa terhadap literasi digital yaitu, kurangnya keterampilan dalam mengevaluasi keaslian sumber online, sehingga mengakibatkan penyebaran informasi palsu atau tidak akurat di antara siswa. Selain itu, terdapat tantangan dalam kemampuan siswa untuk memilah informasi

yang tidak valid di dunia digital yang penuh dengan konten yang tidak terverifikasi. Kurnianingsih et al, (2020) mengatakan bahwa tantangan terbesar juga terjadi pada penerapan literasi digital di sekolah, yang dimana berasal dari kemampuan guru dan tenaga perpustakaan sekolah di bidang literasi informasi yang kurang memadai, sehingga peserta didik tidak memiliki kemampuan dalam hal mencari, menelusuri, mengolah, dan mengevaluasi informasi secara efektif dan efisien. Dalam hal ini diperlukan upaya bersama dari institusi pendidikan dan masyarakat untuk mengatasi hambatan dan tantangan ini, agar siswa dapat menjadi konsumen informasi yang kritis dan cerdas di era digital.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk menganalisis tingkat pemahaman dan penerapan literasi digital di kalangan siswa kelas V Sekolah Dasar. Penelitian ini dilakukan dengan mengamati secara mendalam bagaimana siswa menggunakan teknologi dalam pembelajaran dan memahami konsep literasi digital. Data dikumpulkan melalui tiga metode utama: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan guru wali kelas dan pihak terkait lainnya untuk menggali informasi lebih lanjut mengenai penerapan literasi digital di sekolah. Observasi dilakukan di kelas untuk melihat secara langsung bagaimana siswa menggunakan teknologi dalam pembelajaran sehari-hari. Dokumentasi dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk kebijakan kurikulum dan bukti fisik yang mendukung penggunaan teknologi. Proses analisis data mengikuti langkah-langkah interaktif dan berkesinambungan, termasuk reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Triangulasi sumber dan teknik digunakan untuk memastikan validitas data, dengan menggabungkan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan kredibel mengenai penerapan literasi digital di sekolah.

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan wawancara terkait kemampuan menggunakan perangkat dan aplikasi dengan pertanyaan sebagai berikut:

Tabel 1. Keterampilan Teknologi

| Tema                | Subtema                   | Kode | Interpretasi   |
|---------------------|---------------------------|------|--|
| Kemampuan Teknologi | Penguasaan Smartphone     | KT1  | Siswa sudah cekatan dalam menggunakan smartphone.                        |
|                     | Familiar dengan perangkat | KT2  | Siswa merasa lebih mudah menggunakan perangkat tersebut karena familiar. |

Keterampilan teknologi siswa sudah cukup baik sesuai pernyataan yang diberikan oleh L bahwa “Kalau tingkat pemahaman siswa sudah banyak menguasai, cuman dalam penggunaan komputer saya masih kurang tau karena belum pernah peraktek tapi kalau smartphone mereka semua sudah menguasai”. Hal serupa juga di ungkapkan oleh ST “Kebanyakan siswa sudah cukup terampil dalam mengoperasikan smartphone, terutama untuk kegiatan sehari-hari seperti mencari informasi, mengetik, dan menggunakan aplikasi dasar”. BS juga mengatakan bahwa “Saya dapat mengatakan bahwa secara umum, keterampilan siswa dalam smartphone sudah cukup baik”.

Keterangan yang diberikan oleh informan bahwa secara umum siswa memiliki keterampilan yang cukup baik dalam mengoperasikan smartphone. Mereka mampu menggunakan smartphone untuk berbagai keperluan sehari-hari seperti mencari informasi, mengetik, serta menjalankan aplikasi dasar, yang menunjukkan tingkat penguasaan teknologi digital yang baik pada perangkat mobile. Salah satu narasumber menyebutkan bahwa sebagian besar siswa sudah menguasai smartphone dengan baik, namun keterampilan mereka dalam menggunakan komputer masih kurang diketahui karena belum pernah ada praktik langsung. Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun keterampilan siswa dalam

menggunakan teknologi berbasis smartphone cukup memadai, penggunaan komputer mungkin masih menjadi area yang perlu ditingkatkan melalui pengalaman praktis.

Tabel 2 Kemampuan Analisis

| Tema               | Subtema                     | Kode | Interpretasi   |
|--------------------|-----------------------------|------|--|
| Kemampuan Analisis | Kemampuan mencari informasi | KA1  | Siswa sudah cukup baik dalam mencari informasi dari sumber digital untuk tugas-tugas sederhana.  |
|                    | Verifikasi sumber           | KA2  | Siswa cenderung mengambil jawaban tanpa memeriksa asal-usul atau keakuratan sumber yang diambil. |

Berdasarkan pernyataan yang diberikan oleh ST dan BS bahwa “Siswa sudah cukup baik dalam mencari informasi dari berbagai sumber digital, terutama untuk tugas-tugas sederhana”. Namun pernyataan dari L berbeda yang mengatakan “Kemampuan siswa masih agak kurang karena siswa masih susah membedakan yang mana sumber yang tidak benar, mereka masih belum bisa melihat dari mana asal mereka mengambil jawaban tersebut yang penting mereka dapat jawaban tersebut jadi mereka langsung ambil saja”.

Keterampilan siswa dalam mencari informasi dari berbagai sumber digital sudah cukup baik, terutama untuk menyelesaikan tugas-tugas sederhana. Mereka dinilai mampu mencari informasi secara cepat melalui internet, yang menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan dasar dalam mengakses dan menggunakan sumber daya digital untuk keperluan akademis. Namun, meskipun sebagian besar siswa terampil dalam mencari informasi, ada kekhawatiran terkait kemampuan mereka dalam mengevaluasi keandalan sumber informasi. Banyak siswa cenderung tidak memeriksa validitas atau asal-usul informasi yang mereka ambil dari internet. Mereka sering kali hanya fokus pada menemukan jawaban dan langsung menggunakannya tanpa mempertimbangkan apakah sumber tersebut benar atau tidak. Ini menunjukkan bahwa meskipun keterampilan teknis mereka dalam pencarian informasi sudah cukup baik, keterampilan kritis mereka dalam menilai kualitas dan keakuratan informasi masih perlu ditingkatkan. Hal ini menjadi area yang perlu diperkuat agar siswa tidak hanya cepat dalam mencari informasi, tetapi juga lebih cermat dalam menilai keakuratan sumber yang mereka gunakan.

Tabel 3 Keterampilan Digital

| Tema                 | Subtema                             | Kode | Interpretasi   |
|----------------------|-------------------------------------|------|--|
| Keterampilan Digital | Kemampuan menggunakan mesin pencari | KD1  | Siswa sudah cekatan dan mampu menggunakan mesin pencari seperti Google untuk mencari informasi tugas mereka. |
|                      | Evaluasi hasil pencarian            | KD2  | Beberapa siswa masih memerlukan bimbingan dalam memilah hasil pencarian dan mengevaluasi keandalan sumber.   |

Kemampuan siswa dalam menggunakan mesin pencari sesuai dengan pernyataan yang diberikan oleh BS “sebagian besar siswa sudah cukup familiar dalam menggunakan mesin pencari seperti Google untuk menemukan informasi yang relevan dengan tugas mereka”. Pendapat ini juga sama dinyatakan oleh ST “siswa sudah cukup mahir menggunakan mesin pencari seperti Google untuk menemukan informasi yang relevan dengan tugas mereka”. L juga mengatakan “siswa semua sudah sangat mampu dan paham dalam menggunakan google untuk mencari tugas mereka”.

Keterangan yang diberikan dari informan bahwa mayoritas siswa sudah memiliki tingkat keterampilan yang tinggi dalam menggunakan mesin pencari seperti Google untuk menemukan informasi yang relevan dengan tugas akademis mereka. Mereka mampu mencari informasi yang diperlukan dengan cepat dan akurat, menunjukkan bahwa siswa telah terbiasa dengan penggunaan teknologi digital sebagai bagian dari proses belajar mereka. Siswa juga dinilai mampu menggunakan

Google dengan pemahaman yang baik, yang berarti mereka telah mengembangkan keterampilan dasar yang diperlukan untuk navigasi dan pencarian informasi di internet. Penguasaan ini membantu mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas akademis dengan lebih efisien, memanfaatkan sumber daya online yang tersedia secara luas.

Tabel 4 Pemahaman Teknologi

| Tema                | Subtema                              | Kode | Interpretasi   |
|---------------------|--------------------------------------|------|--|
| Pemahaman Teknologi | Penggunaan internet                  | PT1  | Siswa sudah cukup paham dalam menggunakan internet untuk belajar dan berkomunikasi.                        |
|                     | Pemahaman keamanan data dan jaringan | PT2  | Siswa masih membutuhkan bimbingan lebih lanjut terkait konsep dasar keamanan data dan cara kerja jaringan. |

Mengenai pemahaman siswa terkait teknologi berdasarkan pernyataan yang diberikan oleh L dan BS bahwa “pemahaman siswa terkait teknologi seperti internet, jaringan, atau keamanan data masih bervariasi. ada beberapa yang sudah paham, namun ada juga yang masih memerlukan bimbingan”. ST juga mengatakan bahwa “siswa sudah cukup paham tentang penggunaan internet untuk belajar dan berkomunikasi”.

Pemahaman siswa terkait teknologi, khususnya internet, jaringan, dan keamanan data, masih beragam. Beberapa siswa telah memiliki pemahaman yang cukup baik tentang teknologi ini, terutama dalam konteks penggunaan internet untuk keperluan belajar dan berkomunikasi. Mereka mampu memanfaatkan internet secara efektif dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan akademis, seperti mencari informasi dan berinteraksi secara online. Namun, terdapat perbedaan tingkat pemahaman di antara siswa, di mana sebagian siswa masih membutuhkan bimbingan lebih lanjut, terutama terkait konsep-konsep yang lebih teknis seperti jaringan dan keamanan data. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun keterampilan dasar seperti penggunaan internet untuk pembelajaran dan komunikasi sudah cukup dikuasai, terdapat aspek teknologi yang lebih mendalam yang belum dipahami secara merata oleh semua siswa.

Tabel 5 Penggunaan Teknologi

| Tema                 | Subtema                         | Kode | Interpretasi   |
|----------------------|---------------------------------|------|--|
| Penggunaan Teknologi | Penggunaan alat digital         | PT1  | Siswa sangat terampil dalam menggunakan alat digital seperti smartphone untuk belajar. |
|                      | Penggunaan aplikasi untuk tugas | PT2  | Siswa menggunakan beberapa aplikasi untuk mempermudah menyelesaikan tugas mereka.      |

Berdasarkan pernyataan yang diperoleh dari L bahwa “Siswa saya umumnya cukup mampu menggunakan alat-alat digital untuk tujuan pembelajaran”. Hal ini juga sejalan dengan pernyataan dari ST “Siswa-siswa saya sudah sangat terampil dalam menggunakan alat-alat digital untuk belajar”. BS juga menyatakan bahwa “Saya melihat kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat digital untuk tujuan pembelajaran sudah cukup baik, namun ada beberapa yang masih memerlukan bimbingan”.

Siswa umumnya sudah memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menggunakan alat-alat digital untuk tujuan pembelajaran. Mereka dinilai mampu memanfaatkan berbagai perangkat digital dengan efektif, baik untuk mencari informasi yang relevan maupun menyelesaikan tugas akademis. Secara keseluruhan, kemampuan siswa dalam memanfaatkan alat digital untuk belajar sudah cukup memadai dan terus berkembang. Namun, meskipun keterampilan dasar mereka sudah baik, tetap diperlukan pendampingan agar siswa dapat terus meningkatkan kompetensi digital mereka secara lebih mendalam. Ini termasuk kemampuan untuk tidak hanya menggunakan alat-alat tersebut secara teknis, tetapi juga memahami cara memilih dan menilai informasi yang berkualitas di dunia digital yang luas.

Dengan demikian, keterampilan mereka dalam menggunakan teknologi untuk pembelajaran dapat menjadi lebih optimal dan mendukung proses belajar yang lebih efektif.

Tabel 6 Literasi Informasi

| Tema               | Subtema                   | Kode | Interpretasi   |
|--------------------|---------------------------|------|--|
| Literasi Informasi | Evaluasi sumber informasi | LI1  | Sebagian siswa sudah mampu membedakan, namun ada pula yang memerlukan bimbingan.   |
|                    | Memeriksa keaslian sumber | LI2  | Siswa diingatkan untuk memeriksa keaslian sumber dengan melihat siapa penulisnya dan apakah berasal dari situs terpercaya. |

Literasi informasi siswa dalam mencari informasi yang dipercaya dan tidak, dapat dinilai dari pernyataan BS bahwa “kemampuan siswa untuk membedakan sumber informasi yang dapat dipercaya dan yang tidak dapat dipercaya internet sangat bervariasi”. Hal ini sejalan juga dengan pendapat dari L dan ST bahwa “sebagian besar siswa saya sudah bisa membedakan antara sumber informasi yang dapat dipercaya dan yang tidak di internet. Namun masih ada beberapa yang perlu bimbingan”.

Kemampuan siswa dalam membedakan sumber informasi yang dapat dipercaya dan yang tidak di internet masih bervariasi. Sebagian besar siswa sudah menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam mengidentifikasi sumber informasi yang kredibel, terutama saat melakukan pencarian online untuk keperluan tugas dan pembelajaran. Namun, beberapa siswa masih memerlukan bimbingan lebih lanjut dalam mengembangkan literasi digital yang lebih kritis. Mereka mungkin belum sepenuhnya memahami bagaimana menilai keandalan suatu informasi, terutama dalam membedakan konten yang benar-benar valid dari yang mungkin menyesatkan atau tidak akurat. Ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa sudah memiliki dasar yang baik dalam kemampuan menilai kredibilitas sumber informasi, ada kelompok siswa yang memerlukan perhatian dan dukungan ekstra agar mereka dapat mengembangkan keterampilan yang lebih kuat dalam hal ini.

Table 7 Pemahaman Hak Cipta

| Tema                | Subtema                      | Kode | Interpretasi   |
|---------------------|------------------------------|------|--|
| Pemahaman Hak Cipta | Pendekatan pengajaran        | PH1  | Menggunakan pendekatan dengan menjelaskan hak cipta dengan cara sederhana yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. |
|                     | Integrasi dalam pembelajaran | PH2  | Memberikan pemahaman mengenai hak cipta melalui pembelajaran.  |

Berdasarkan pernyataan dari L bahwa “saya biasanya menggunakan pendekatan yang sederhana dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka”. Pernyataan dari ST yang mengatakan “Cara kita memberikan pemahaman kepada siswa yaitu dengan menjelaskan bahwa dalam karya digital itu banyak mempunyai sumber didalamnya”. BS juga mengatakan “Untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya hak cipta atas karya digital, kami mengintegrasikan pembelajaran ini ke dalam berbagai mata pelajaran”.

Para pendidik menerapkan pendekatan yang beragam dan relevan untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai penggunaan karya digital dan pentingnya hak cipta. Salah satu strategi yang digunakan adalah pendekatan yang sederhana dan dapat dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan cara ini, siswa lebih mudah memahami konsep yang diajarkan karena relevansi materi dengan pengalaman mereka sehari-hari. Upaya para pendidik untuk menyajikan materi dengan cara yang relevan dan mengaitkannya dengan berbagai mata pelajaran menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif. Hal ini tidak hanya membantu siswa memahami pentingnya hak cipta dalam konteks digital, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan

untuk menjadi pengguna yang bertanggung jawab dalam dunia digital. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat menghargai karya orang lain dan memahami hak dan kewajiban mereka dalam menggunakan sumber daya digital.

Tabel 8 Literasi Digital

| Tema             | Subtema                     | Kode | Interpretasi  |
|------------------|-----------------------------|------|---|
| Literasi Digital | Pentingnya literasi digital | LD1  | Literasi digital menjadi bagian penting sehingga diterapkan pada mata pelajaran tertentu. |
|                  | Penerapan di mata pelajaran | LD2  | Siswa diajarkan cara mencari informasi online, mengevaluasi keandalan sumber.             |

Cara sekolah mengintegrasikan literasi digital dengan memasukkannya di beberapa mata Pelajaran seperti yang telah dinyatakan oleh ketiga informan BS, L dan ST “Sekolah mengintegrasikan literasi digital ke dalam kurikulum dengan cara memasukkan materi tentang penggunaan teknologi dan internet di berbagai mata pelajaran. Misalnya, di pelajaran bahasa, siswa diajarkan cara menulis dan mencari informasi secara online dengan benar”.

Keterangan dari ketiga informan menyatakan dapat diambil bahwa sekolah berupaya mengintegrasikan literasi digital ke dalam kurikulum dengan cara yang sistematis dan relevan. Literasi digital tidak diajarkan sebagai mata pelajaran yang terpisah, melainkan disisipkan ke dalam berbagai mata pelajaran lain. Pendekatan ini memastikan bahwa siswa tidak hanya belajar tentang teknologi dalam konteks yang terbatas, tetapi juga dalam situasi yang lebih luas dan aplikatif, sesuai dengan kebutuhan masing-masing mata pelajaran.

Tabel 9 Tantangan Literasi Digital

| Tema                       | Subtema                     | Kode | Interpretasi  |
|----------------------------|-----------------------------|------|---|
| Tantangan Literasi Digital | Fasilitas dan infrastruktur | TL1  | Kurangnya fasilitas dan infrastruktur teknologi seperti komputer, akses internet yang stabil. |
|                            | Kesenjangan akses teknologi | TL2  | Tidak semua siswa memiliki perangkat digital sehingga menjadi tantangan utama.                |

ST menyatakan bahwa “tantangan yang dihadapi sekolah yaitu kurangnya fasilitas dan infrastruktur teknologi seperti komputer dan juga keterbatasan keterampilan guru serta siswa dalam menggunakan teknologi digital”. sedangkan L menyatakan “tantangannya yaitu keterbatasan akses terhadap perangkat teknologi dan internet bagi semua siswa”. BS pun menyatakan bahwa “tantang yang dihadapi yaitu kesenjangan akses teknologi. Tidak semua siswa memiliki perangkat yang memadai atau akses internet yang stabil di rumah”.

Tantangan utama yang dihadapi sekolah mencakup kurangnya fasilitas teknologi yang memadai, keterbatasan keterampilan digital di kalangan guru dan siswa, serta ketidak merataan akses terhadap perangkat dan internet. Dalam hal ini, diperlukan upaya yang lebih besar dalam menyediakan infrastruktur teknologi yang lebih baik di sekolah, serta pelatihan untuk meningkatkan keterampilan digital. Selain itu, perlu adanya solusi untuk mengurangi kesenjangan akses teknologi, seperti menyediakan perangkat bagi siswa yang kurang mampu dan memperluas akses internet di wilayah yang sulit dijangkau. Dengan demikian, integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan inklusif, memastikan semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk belajar di era digital.

Tabel 10 Inisiatif Literasi Digital

| Tema                       | Subtema                                  | Kode | Interpretasi   |
|----------------------------|--|------|--|
| Inisiatif Literasi Digital | Penggunaan smartphone dalam pembelajaran | IL1  | Sekolah memperbolehkan siswa membawa smartphone untuk pembelajaran tertentu.                     |
|                            | Integrasi dalam mata pelajaran           | IL2  | Literasi digital diintegrasikan dalam mata pelajaran untuk memberikan pemahaman yang lebih baik. |

BS dan L menyatakan bahwa “inisiatif yang sudah dilaksanakan di sekolah ini itu kita memperbolehkan siswa membawa smartphone untuk pembelajaran tertentu”. Sedangkan ST menyatakan “inisiatif yang telah diimplementasikan sekolah untuk meningkatkan literasi digital di kalangan siswa antara lain pelatihan tentang penggunaan internet secara aman dan integrasi literasi digital dalam mata pelajaran”.

Inisiatif yang dilakukan sekolah merupakan langkah yang strategis dalam memanfaatkan perangkat yang sudah akrab dengan siswa untuk keperluan pendidikan. Dengan membolehkan penggunaan smartphone secara terkontrol, sekolah memanfaatkan teknologi yang tersedia untuk memperkaya proses pembelajaran, sekaligus membantu siswa mengembangkan keterampilan digital yang relevan. Dan juga memasukkan aspek literasi digital dalam berbagai mata pelajaran, sekolah memastikan bahwa siswa tidak hanya mempelajari teknologi secara terpisah, tetapi juga dalam konteks akademis yang lebih luas. Ini membantu siswa memahami bagaimana teknologi dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran di berbagai bidang studi, memperkaya pengalaman belajar mereka dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi dunia yang semakin digital.

Tabel 11 Fasilitas Digital

| Tema              | Subtema               | Kode | Interpretasi   |
|-------------------|-----------------------|------|--|
| Fasilitas Digital | Laboratorium komputer | FD1  | Sekolah belum menyediakan laboratorium komputer.   |
|                   | Penggunaan handphone  | FD2  | Sekolah sudah memperbolehkan siswa membawa handphone untuk digunakan dalam pembelajaran. |

Terkait hal ini L, ST dan BS sama-sama menyatakan bahwa “di sekolah kami belum memiliki laboratorium komputer, namun kami memperbolehkan siswa membawa smartphone di beberapa pelajaran yang mungkin membutuhkan alat digital, sehingga siswa tetap bisa menggunakan alat digital di sekolah”.

Keterangan yang diberikan oleh informan bahwa meskipun sekolah belum memiliki fasilitas laboratorium komputer, sekolah telah mengambil langkah-langkah alternatif untuk tetap memungkinkan siswa menggunakan alat digital dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu inisiatif utama yang diterapkan adalah memperbolehkan siswa membawa smartphone ke sekolah untuk digunakan dalam pelajaran-pelajaran tertentu yang membutuhkan dukungan teknologi. Langkah ini memberikan solusi praktis dalam keterbatasan infrastruktur, memungkinkan siswa untuk tetap mengakses teknologi digital dalam lingkungan sekolah meskipun tidak ada laboratorium komputer. Di kelas-kelas tertentu, siswa dapat memanfaatkan smartphone untuk mencari informasi, menyelesaikan tugas digital, atau mengakses sumber daya online yang relevan dengan pelajaran.

Tabel 12 Kebijakan

| Tema      | Subtema                        | Kode | Interpretasi   |
|-----------|--------------------------------|------|--|
| Kebijakan | Kebijakan penggunaan perangkat | KB1  | Membuat kebijakan penggunaan perangkat digital dalam kelas.                                  |
|           | Aturan penggunaan perangkat    | KB2  | Siswa hanya boleh menggunakan perangkat digital untuk tujuan pendidikan selama jam sekolah.  |
|           | Etika Digital                  | KB3  | Tidak mengganggu teman atau guru dengan penggunaan yang tidak perlu.                         |
|           | Pembatasan konten digital      | KB4  | Tidak diperbolehkan mengakses konten yang tidak pantas selama menggunakan perangkat digital. |

Berdasarkan pernyataan dari ketiga informan yaitu L, BS dan ST “kami membuat kebijakan untuk penggunaan perangkat digital dalam kelas, yaitu kami mengharuskan siswa untuk menggunakan

perangkat mereka hanya untuk tujuan pendidikan selama jam sekolah, ada pembatasan terhadap akses ke konten yang tidak sesuai, siswa diminta untuk menggunakan internet dengan bijak dan bertanggung jawab, serta sanksi yang diberikan jika ada pelanggaran terhadap aturan tersebut”.

Sekolah telah menerapkan kebijakan penggunaan perangkat digital di dalam kelas yang berfokus pada pemanfaatan teknologi untuk tujuan pendidikan. Siswa diharuskan menggunakan perangkat mereka hanya untuk keperluan akademis selama jam sekolah, dengan pembatasan akses terhadap konten yang tidak sesuai. Sekolah juga menekankan pentingnya penggunaan internet secara bijak dan bertanggung jawab. Selain itu, kebijakan ini dilengkapi dengan sanksi bagi siswa yang melanggar aturan, untuk menjaga disiplin dan memastikan bahwa perangkat digital digunakan dengan cara yang mendukung proses pembelajaran.

Tabel 13 Dukungan Pembelajaran

| Tema                  | Subtema                      | Kode | Interpretasi   |
|-----------------------|------------------------------|------|--|
| Dukungan Pembelajaran | Kualitas Dukungan            | DP1  | Dukungan dari sekolah untuk mengajarkan literasi digital sudah cukup baik. |
|                       | Upaya menciptakan lingkungan | DP2  | Berusaha menciptakan lingkungan yang mendukung untuk belajar teknologi.    |

Dalam hal ini ST dan L menyatakan bahwa “dukungan dari sekolah untuk mengajarkan literasi digital sudah cukup baik, tapi masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan”. BS pun menyatakan “kami berusaha untuk menciptakan lingkungan yang mendukung, di mana siswa dapat belajar dan bereksperimen dengan teknologi secara aman”.

Sekolah telah memberikan dukungan yang cukup baik dalam mengajarkan literasi digital kepada siswa, namun masih terdapat ruang untuk peningkatan. Sekolah berusaha menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung, di mana siswa dapat belajar dan bereksperimen dengan teknologi. Meskipun upaya ini sudah berjalan dengan baik, masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan agar literasi digital dapat diajarkan secara lebih komprehensif dan efektif.

Berdasarkan lembar observasi menunjukkan bahwa dari 5 indikator pemahaman literasi digital yang diamati siswa memiliki keterampilan yang baik dalam penggunaan perangkat digital. Mereka mampu mengoperasikan berbagai perangkat seperti komputer, tablet, atau smartphone dengan lancar, yang merupakan kemampuan dasar penting di era teknologi saat ini. Keterampilan ini mendukung mereka dalam mengakses informasi dan berbagai sumber belajar secara efisien. Selain itu, siswa juga sudah terbiasa mencari informasi di internet, khususnya melalui mesin pencari seperti Google. Kemampuan ini sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran mandiri, di mana siswa bisa menemukan jawaban atau penjelasan tambahan yang mendukung pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Siswa juga terampil dalam menggunakan minimal satu aplikasi pendukung pembelajaran, seperti Brainly yang memudahkan mereka untuk mencari jawaban atau diskusi tentang pelajaran. Penggunaan aplikasi ini menunjukkan bahwa siswa dapat memanfaatkan platform digital untuk memperkaya proses belajar. Dalam hal memahami teknologi, siswa juga sudah bisa membedakan antara perangkat keras dan perangkat lunak. Mereka mampu mengenali perbedaan fungsi perangkat keras, seperti LCD proyektor yang digunakan untuk menampilkan presentasi, dan perangkat lunak, seperti Microsoft Office yang digunakan untuk membuat dokumen, presentasi, atau mengolah data. Namun, ada satu area yang perlu diperhatikan, yaitu siswa belum terbiasa mencantumkan sumber saat menggunakan materi dari internet dalam menyelesaikan tugas. Meskipun mereka mampu mencari informasi dengan baik, aspek etika akademik seperti pencantuman sumber informasi masih perlu ditingkatkan agar siswa memahami pentingnya menghargai karya orang lain dan menghindari plagiarisme.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa 4 indikator penerapan literasi digital yang diamati bahwa integrasi teknologi dalam proses pembelajaran di kelas sudah berlangsung dengan baik.

Penggunaan perangkat digital seperti *smartphone* telah diizinkan dan dimanfaatkan pada mata pelajaran tertentu. Hal ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk memanfaatkan teknologi yang mereka miliki untuk menunjang pembelajaran, baik dalam mengakses materi maupun dalam mengerjakan tugas-tugas secara lebih interaktif. Guru secara rutin menggunakan perangkat lunak pembelajaran dan multimedia dalam mengajar. Ini menunjukkan bahwa guru telah memanfaatkan teknologi secara efektif untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan dinamis. Penggunaan multimedia dapat memudahkan penyampaian materi yang kompleks menjadi lebih visual dan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, guru juga menggunakan teknologi tidak hanya sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga untuk memberikan tugas yang memerlukan keterlibatan teknologi. Tugas-tugas yang diberikan memungkinkan siswa untuk mempraktikkan keterampilan teknologi mereka secara langsung, seperti membuat presentasi digital, mengolah data, atau mencari informasi melalui internet. Siswa menunjukkan partisipasi aktif dalam penggunaan teknologi untuk menyelesaikan tugas dan proyek. Mereka juga mampu menyeleksi informasi yang relevan, menunjukkan bahwa mereka memiliki keterampilan literasi digital yang baik. Hal ini penting dalam era informasi yang begitu luas, di mana kemampuan menyaring dan memilih informasi yang valid sangat krusial. Ruang kelas yang dilengkapi dengan teknologi seperti *smartboard* dan LCD proyektor mendukung proses pembelajaran berbasis teknologi ini. Fasilitas yang ada memungkinkan penyampaian materi secara visual dan interaktif, sehingga meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Ketersediaan teknologi ini juga memberikan peluang bagi guru dan siswa untuk menggunakan berbagai sumber daya digital dalam pembelajaran, meningkatkan kualitas pendidikan di kelas.

Pemahaman literasi digital ini mencakup kemampuan teknologi, kemampuan analisis, keterampilan digital, pemahaman teknologi, penggunaan teknologi, literasi informasi dan pemahaman hak cipta yang dapat membantu melihat pemahaman literasi digital siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terkait pemahaman literasi digital di kelas V dapat disimpulkan bahwa pemahaman mengenai literasi digital terutama pada kemampuan teknologi masih cenderung berada pada level dasar. Sebagian besar siswa mampu menggunakan perangkat teknologi seperti komputer, tablet, dan *smartphone*. Mereka memahami fungsi dasar perangkat ini, seperti membuka aplikasi, mengetik, dan menjelajahi internet. Namun, kemampuan ini sering kali terbatas pada aspek operasional, tanpa adanya pemahaman yang mendalam mengenai potensi teknologi dalam pembelajaran. Berdasarkan lembar observasi yang menunjukkan bahwa siswa memiliki keterampilan yang baik dalam penggunaan perangkat digital. Namun, siswa cenderung menggunakan perangkat teknologi untuk kebutuhan rekreatif, seperti bermain game atau menonton video, dibandingkan untuk kebutuhan edukasi. Hal ini dipengaruhi oleh kebiasaan penggunaan teknologi di luar kelas, di mana siswa lebih sering diarahkan pada penggunaan teknologi sebagai hiburan oleh lingkungan keluarga. Selain itu, di lingkungan sekolah, teknologi sering kali hanya digunakan sebagai alat bantu visual, bukan sebagai sarana utama untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi secara kritis dan produktif.

Hasil dari wawancara menunjukkan bahwa siswa sudah mampu dalam hal mencari informasi di internet, tetapi masih memiliki keterbatasan dalam menganalisis informasi secara kritis. Sebagian besar siswa cenderung menerima informasi dari internet tanpa mempertanyakan validitasnya. Mereka tidak memiliki keterampilan yang cukup untuk membedakan antara informasi yang kredibel dan informasi palsu atau tidak relevan. Menurut Raharjo & Winarko (2021) rendahnya kemampuan analisis sebagian besar disebabkan oleh kurangnya pengajaran yang secara spesifik berfokus pada literasi digital. Guru belum secara konsisten memberikan pembelajaran tentang cara menyaring informasi, mengenali sumber yang tepercaya, dan mengidentifikasi bias dalam konten digital. Akibatnya, siswa lebih cenderung mempercayai informasi yang ditemukan secara instan melalui mesin pencari tanpa melakukan pengecekan lebih lanjut.

Keterampilan siswa dalam mengakses informasi dan berbagai sumber belajar secara efisien melalui internet sudah cukup terampil. Hal ini, dapat dilihat bahwa siswa sudah terbiasa mencari informasi di internet, khususnya melalui mesin pencari seperti Google. Menurut Sukmawati (2020) mesin pencari seperti google menjadi salah satu akses informasi yang sering digunakan siswa, karena Google memiliki informasi yang lengkap terutama untuk informasi pembelajaran. Kemampuan ini sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran mandiri, di mana siswa bisa menemukan jawaban atau penjelasan tambahan yang mendukung pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam mengidentifikasi sumber informasi yang kredibel, terutama saat melakukan pencarian online untuk keperluan tugas dan pembelajaran. Namun, masih terbilang rendah karena Kebanyakan siswa belum memahami pentingnya mengevaluasi sumber informasi sebelum menggunakannya. Mereka cenderung mengandalkan hasil pencarian pertama yang muncul di mesin pencari tanpa memeriksa keandalan atau kredibilitas sumber tersebut. Siswa belum memiliki pemahaman yang memadai tentang pentingnya memilih sumber informasi yang valid dan dapat dipercaya. Tantangan ini diperburuk oleh kurangnya pembelajaran yang terfokus pada literasi informasi, seperti bagaimana menggunakan kata kunci yang tepat, mengevaluasi situs web, atau memahami bias dalam penyampaian informasi. Menurut Wulandari (2021) guru dapat memperkenalkan metode pencarian informasi yang lebih sistematis, seperti menggunakan kata kunci yang tepat, membandingkan informasi dari berbagai sumber, dan mengenali tanda-tanda sumber yang dapat dipercaya. Dengan pendekatan ini, siswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuan untuk mencari dan menggunakan informasi yang relevan dan akurat.

Selain pengetahuan mengenai sumber informasi yang dapat dipercaya, guru juga memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman kepada siswa tentang hak cipta. Dalam hal ini, sebagian besar siswa masih belum memahami konsep hak cipta. Mereka sering kali menggunakan gambar, video, atau materi digital lainnya tanpa menyadari bahwa tindakan tersebut dapat melanggar hak kekayaan intelektual. Namun, guru berupaya memberikan pemahaman terkait hak cipta melalui karya digital yang ada. Hal yang sama diungkapkan ST “cara kita memberikan pemahaman kepada siswa yaitu dengan menjelaskan bahwa dalam karya digital itu banyak mempunyai sumber didalamnya”. Dengan pembelajaran mengenai hak cipta, siswa tidak hanya belajar bagaimana menghargai karya orang lain, tetapi juga belajar menjadi kreator yang bertanggung jawab atas karya-karya mereka sendiri (Suryani, 2021).

Dengan ini pemahaman literasi digital di kelas V masih rendah dan masih memerlukan penguatan di semua aspek. Untuk itu, diperlukan upaya kolaboratif antara guru, sekolah, orang tua, dan pemerintah dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang mendukung pengembangan literasi digital siswa secara komprehensif.

Penerapan di sekolah menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan pemahaman literasi digital siswa. Karena dengan sekolah menerapkan literasi digital dapat membantu siswa dalam memahami literasi digital dengan mudah dan dapat membantu memastikan bahwa siswa dapat menggunakan teknologi secara bijak dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan terkait penerapan literasi digital, sekolah mengintegrasikan literasi digital ke dalam kurikulum dengan cara memasukkan ke beberapa mata pelajaran. Dalam hal ini mengintegrasikan literasi digital ke dalam kurikulum menunjukkan peningkatan yang bagus pada siswa yaitu dalam hal motivasi dan berpikir kritis siswa. Menurut Rahmawati (2020) dengan literasi digital yang terintegrasi dalam berbagai mata pelajaran, siswa akan memiliki kemampuan yang lebih luas, tidak hanya dalam akademik tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari di dunia yang semakin bergantung pada teknologi. Sekolah juga berinisiatif mengadakan pembelajaran menggunakan internet, dengan mengizinkan siswa membawa smartphone ke sekolah. Hal ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk memanfaatkan teknologi yang mereka miliki untuk

---

menunjang pembelajaran, baik dalam mengakses materi maupun dalam mengerjakan tugas-tugas secara lebih interaktif.

Berdasarkan lembar observasi menunjukkan guru secara rutin menggunakan perangkat lunak pembelajaran dan multimedia dalam mengajar. Ini menunjukkan bahwa guru telah memanfaatkan teknologi secara efektif untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan dinamis. Penggunaan multimedia dapat memudahkan penyampaian materi yang kompleks menjadi lebih visual dan mudah dipahami oleh siswa (Santoso, 2021). Selain itu, guru juga menggunakan teknologi tidak hanya sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga untuk memberikan tugas yang memerlukan keterlibatan teknologi. Tugas-tugas yang diberikan memungkinkan siswa untuk mempraktikkan keterampilan teknologi mereka secara langsung, seperti membuat presentasi digital, mengolah data, atau mencari informasi melalui internet.

Selain itu, sebagian siswa menunjukkan partisipasi aktif dalam penggunaan teknologi untuk menyelesaikan tugas dan proyek. siswa yang memiliki akses terhadap perangkat teknologi di rumah cenderung lebih percaya diri dan antusias dalam mengikuti pembelajaran berbasis teknologi. Mereka mampu menggunakan perangkat dengan lebih baik dan lebih mudah beradaptasi dengan aplikasi pembelajaran yang digunakan di kelas. Sebaliknya, siswa yang jarang terpapar teknologi di rumah cenderung pasif dan membutuhkan lebih banyak bantuan dari guru. Perbedaan ini mencerminkan adanya kesenjangan digital yang dipengaruhi oleh latar belakang sosial ekonomi siswa. Guru memainkan peran penting dalam menjembatani kesenjangan ini dengan memberikan bimbingan tambahan kepada siswa yang membutuhkan. Menurut Sugiyarto (2020) siswa lebih terlibat ketika pembelajaran berbasis teknologi bersifat interaktif. Contohnya, aplikasi pembelajaran seperti platform kuis daring atau simulasi digital berhasil meningkatkan partisipasi siswa, dibandingkan dengan penggunaan teknologi yang hanya bersifat pasif, seperti presentasi satu arah.

Sekolah juga menyediakan di setiap ruang kelas dengan teknologi seperti smartboard dan LCD proyektor mendukung proses pembelajaran berbasis teknologi ini. Fasilitas yang ada memungkinkan penyampaian materi secara visual dan interaktif, sehingga meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Yusuf (2021) ketersediaan teknologi memberikan peluang bagi guru dan siswa untuk menggunakan berbagai sumber daya digital dalam pembelajaran, meningkatkan kualitas pendidikan di kelas. Meskipun, fasilitas di kelas sudah lumayan memadai, namun sekolah belum menyediakan fasilitas dari sekolah seperti laboratorium komputer, sehingga siswa hanya menggunakan alat digital pribadi. Kemudian dalam hal pelatihan guru terkait literasi digital masih belum terlaksana dengan baik, sehingga sebagian guru masih ada yang kurang paham bagaimana mengintegrasikan literasi digital dalam pembelajaran dengan baik.

Penerapan literasi digital di sekolah khususnya kelas 5 memiliki potensi besar untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menggunakan teknologi secara bijak dan produktif. Namun, penerapannya masih menghadapi tantangan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan infrastruktur, kurangnya kompetensi guru, dan dukungan kurikulum yang belum optimal. Dengan strategi yang tepat dan dukungan yang memadai, penerapan literasi digital dapat menjadi bagian integral dari pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan zaman.

## **Simpulan**

Setelah melakukan analisis tingkat pemahaman dan penerapan literasi digital di kelas V UPT SPF SD Inpres BTN IKIP I menunjukkan bahwa siswa telah menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam memahami dan menerapkan literasi digital. Sebagian besar siswa mampu menggunakan perangkat digital dengan efektif untuk mencari informasi, berkolaborasi, dan menyelesaikan tugas akademik. Mereka juga menunjukkan kesadaran yang baik terhadap isu-isu terkait keamanan online dan etika digital, yang merupakan indikator positif dalam pembentukan karakter digital yang bertanggung jawab. Selain itu, dukungan dari guru dalam memberikan bimbingan dan sumber belajar

---

---

yang relevan telah berkontribusi pada peningkatan kemampuan literasi digital siswa. Meskipun terdapat beberapa tantangan terkait akses teknologi, secara keseluruhan, hasil analisis ini mencerminkan potensi besar siswa kelas V untuk terus berkembang dalam era digital. Dengan pelatihan dan pemahaman yang berkelanjutan, siswa diharapkan dapat menjadi individu yang tidak hanya terampil dalam menggunakan teknologi, tetapi juga mampu berpikir kritis dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan informasi di dunia maya.

## Referensi

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna (ed.); 1st ed.). CV. Syakir Media Press iii.
- Handayani, D., Sari, S. P., & Nasution, I. S. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Kreativitas Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPAS Di SD Sekolah Indonesia Davao, Filipina. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(4), 4303-4309.
- Kurnianingsih, I., Rosini, R., & Ismayati, N. (2020). Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Guru di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 3(1), 61. <https://doi.org/10.22146/jpkm.25370>
- Muslimin, M., & Idul, R. (2020). Budaya Literasi Digital Terhadap Pembentukan Sikap Dan Karakter Masyarakat Dalam Pembatasan Sosial Akibat Pandemi Covid-19. *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 10(3), 21–36. <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JBSP/article/view/10540>
- Raharjo, N., & Winarko, B. (2021). Analisis Tingkat Literasi Digital Generasi Milenial Kota Surabaya dalam Menanggulangi Penyebaran Hoaks. *Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika*. 10(1).
- Rahmawati, I. (2020). Dampak Integrasi Literasi Digital dalam Kurikulum terhadap Motivasi dan Keterampilan Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia*, 28(3), 45-55.
- Sugiyarto, U., et. al (2020). *Media Pembelajaran Powerpoint Interaktif Dalam Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Cerdas Proklamator*. 8(2), 119-120.
- Sukmawati, T (2020). Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 22(1), 15-22.
- Sumiati, E., & Wijonarko. (2020). Manfaat Literasi Digital Bagi Masyarakat dan Sektor Pendidikan pada Saat Pandemi Covid-19. *Buletin- Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 3(2), Perpustakaan/article/view/17799 65–80. <https://journal.uui.ac.id/Buletin>
- Santoso, R. (2020). Efektivitas Penggunaan Multimedia untuk Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia*, 29(1), 35-45.
- Surijah, E. (2020). Editorial. *Anima Indonesian Psychological Journal*, 35(2). <https://doi.org/10.24123/aipj.v35i2.2904>
- Suryani, D (2021). Pentingnya Edukasi Hak Cipta di Sekolah dalam Meningkatkan Kesadaran Etika Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 30(2), 75-85
- Syah, R., & Darmawan, D. (2019). Pemanfaatan Media Sosial Instagram sebagai Literasi Visual pada Pendidikan Orang Dewasa. In *Akrab* (Vol. 10).
- Wulandari, S. (2021). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kemampuan Siswa dalam Membedakan Sumber Informasi yang Valid. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia*, 24(2), 50-60.
- Yusuf, M. (2021). Tantangan dan Peluang Teknologi dalam Pendidikan di Daerah Terpencil. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 33(2), 60-70.